

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Spiritualitas Mahasiswa Anggota UKM Kerohanian (UKMKI) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Ahmad Abdul Fajri
fajri4459@gmail.com

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Abstrak

Kata kunci:

Kecerdasan
Emosional,
Spiritualitas

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat spiritualitas mahasiswa. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kecerdasan emosional (X) dan spiritualitas (Y). Sampel dalam Penelitian ini adalah mahasiswa anggota ukm kerohanian (UKMKI) Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap spiritualitas dengan uji korelasi dapat dikatakan bahwa H_a diterima dengan uji hipotesis *pearson correlation* 0,809 dengan signifikansi $0,00 < 0,05$, sumbangsih pengaruh berdasarkan R square sebesar 0,654 atau 65,4% kecerdasan emosional mempengaruhi spiritualitas mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Berdasarkan nilai r hitung person correlation yaitu 0,809 yang di peroleh maka kriteria kekuatan hubungan antara variabel kecerdasan emosional dan spiritualitas mahasiswa cukup besar dan cukup kuat.

Abstract

Keyword:

Intelligence
Emotional,
Spirituality

This study aims to analyze the influence of emotional intelligence on the spiritualitas level of students. The independent variables used in this study are emotional intelligence (X) and spiritualitas (Y). The sample in this study was student members of the spiritualitas UKM (UKMKI) Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu. The results of this study indicate that the variable emotional intelligence has a significant effect on spiritualitas with the correlation test. It can be said that H_a is accepted by testing the Pearson correlation hypothesis of 0.809 with a significance of $0.00 < 0.05$, the contribution of influence

based on R square is 0.654 or 65.4% emotional intelligence influence the spiritualitas of UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu students. Based on the r calculated personal correlation value, which is 0.809, the criterion for the strength of the relationship between the variables of emotional and spiritualitas intelligence of students is quite large and strong enough.

PENDAHULUAN

Berbicara tentang keyakinan dan kepercayaan tentunya tidak luput dalam masalah spiritualitas. Spiritualitas dalam pandangan Islam, spirit dalam bahasa Arabnya ruh dan spiritualitas (ruhaniyah), tidak pernah dilepaskan dengan aspek Ketuhanan. Menurut Taufik Pasiak, sebagaimana yang diungkapkan oleh Rahmawati, bahwa membicarakan spiritualitas adalah membicarakan Tuhan.

Urgensi spiritualitas dalam pendidikan juga dapat kita lihat dalam pengertian pendidikan yang tersurat di UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 Pasal 1, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritualitas keagamaan, mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara . Terlihat melalui pengertian tersebut akan pentingnya tujuan pendidikan yaitu mengembangkan kekuatan spiritualitas keagamaan. Oleh karena itu berarti mengembangkan spiritualitas, bisa diperoleh melalui kegiatan keagamaan, yang diharapkan nantinya akan terbentuk kekuatan spiritualitas keagamaan. Kecerdasan spiritualitas menjadi penting sekali dimiliki oleh tiap jiwa. Meskipun dalam rentang sejarah dan waktu yang panjang, manusia pernah mengagungkan kemampuan otak dan daya nalar (IQ). Kemampuan berpikir dianggap sebagai primadona. Potensi diri yang lain dimarginalkan. Pola pikir dan cara pandang yang demikian telah melahirkan manusia terdidik dengan otak yang cerdas tetapi sikap dan perilaku dan pola hidup sangat kontras dengan kemampuan intelektualnya. Banyak orang yang cerdas secara akademik tetapi gagal dalam pekerjaan dan kehidupan sosialnya. Mereka memiliki kepribadian yang terbelah (split personality) di mana tidak terjadi integrasi antara otak dan hati (Rahmawati, 2016)

Menurut Ghazali(2013) yang diungkapkan oleh) (Abdurrohman, Prasetya, & Halili, 2022) dalam sebuah kutipan jurnalnya bahwa lembaga pendidikan merupakan sesuatu wadah untuk membina orang-orang untuk lebih baik. Setiap orang terletak pada kawasan itu yang hendak menghadapi pergantian serta kemajuan bagi warna serta corak institusi itu. Lembaga pembelajaran islam merupakan tempat ataupun badan yang menyelenggarakan pembelajaran islam, yang memiliki bentuk yang nyata, serta bertanggung jawab dalam pembelajaran islam. Karena itu lembaga pembelajaran itu wajib bisa menghasilkan suasana yang membolehkan terlaksananya pembelajaran dengan bagus, bagi kewajiban yang diserahkan kepadanya (Abdurrohman, Prasetya, & Halili, 2022)

Kecerdasan spiritualitas menuntun manusia untuk memaknai kebahagiaan melalui peri-laku prososial. Bahagia sebagai sebuah perasaan subyektif lebih banyak

ditentukan dengan rasa bermakna. Rasa bermakna bagi manusia lain, bagi alam, dan terutama bagi kekuatan besar yang disadari manusia yaitu Tuhan. Dari latar belakang yang dikemukakan diatas tersebut terdapat hal yang dimungkinkan sangat berperan terhadap perilaku prososial santri yaitu kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritualitas yang kesemuanya diasah seiring fungsi pesan-tren di masyarakat (Sabiq & Djalali, 2012)

Mencapai kehidupan bermakna juga membutuhkan kecerdasan spiritualitas yaitu kesadaran dan kesatuan dengan orang lain, dan juga kombinasi dari filosofi dasar kita tentang kehidupan, dan sikap kita dan praktek. Spiritualitas remaja adalah kemampuan mereka untuk menemukan makna hidup. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Mujib dkk (Japar 2014) dalam kutipan Aridhona bahwa kecerdasan spiritualitas tidak harus berhubungan dengan agama. Bagi sebagian orang, kecerdasan spiritualitas mungkin menemukan cara-cara ekspresi melalui agama formal, tetapi beragama tidak menjamin kecerdasan spiritualitas yang tinggi. Ada banyak humanis dan ateis yang memiliki kecerdasan spiritualitas yang sangat tinggi, tetapi ada juga banyak orang secara aktif religius yang memiliki rendah spiritualitas intelijen (Aridhona, 2017)

Pendidikan spiritualitas adalah penguatan kekuatan spiritualitas bagi anak dan penanaman iman dalam diri mereka sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan naluriyah bergama mereka, menata sifat mereka dengan tata krama dan meningkatkan kecenderungan (tekad, bakat) mereka, dan mengarahkan mereka pada nilai-nilai spiritualitas, prinsip, dan suri tauladan yang mereka dapat dari keimanan yang benar pada Allah SWT, malaikat - malaikatnya, kitab-kitabnya, para rasulnya, hari akhir, dan takdir baik dan buruknya (Aslamiah, 2017). Kecerdasan spiritualitas adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna yaitu; kecerdasan untuk menempatkan perilaku hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan yang lain. Dan menyangkut tentang asas kejiwaan yang dalam perspektif Islam. Dimensi spiritualitas senantiasa berkaitan langsung dengan realitas Ilahi. Tuhan Yang Maha Esa spiritualitas terkait dengan nurani, dan maknawi dari segala sesuatu . makna inti dari kata spirit berikut kata jadinya bermuara pada kehakikian, keabadian dan ruh bukan sifatnya sementara atau tiruan. Kecerdasan spiritualitas (SQ) adalah untuk menjawab kejadian-kejadian dimanerus mencari makna dan pencarian untuk apa itulah pada fungsi otak yang disebut dengan *good spot* (titik Tuhan) kecerdasan spiritualitas bukanlah angan-angan , kecerdasan spiritualitas bukanlah ilmu dari luar, kecerdasan spiritualitas adalah makna dalam dimana manusia akan terus mencari makna kehidupannya (Hasmiati, 2016)

Sedangkan *Kecerdasan emosional* mencakup pengendalian diri, semangat, dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi, tidak melebihi-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, untuk membaca perasaan terdalam orang lain (empati) dan berdoa, untuk memelihara hubungan dengan sebaik-baiknya, kemampuan untuk menyelesaikan konflik, serta untuk memimpin

diri dan lingkungan sekitarnya. Ketrampilan ini dapat diajarkan kepada anak-anak. Orang-orang yang dikuasai dorongan hati yang kurang memiliki kendali diri, menderita kekurangan kemampuan pengendalian moral (Junaedi, 2010)

Berdasarkan keterangan di atas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian di Ukm Kerohanian Islam (UKMKI) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Kecerdasan Emosional Pada Anggota Ukm Kerohanian Islam (UKMKI) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Adapun subjek penelitian ini yaitu mahasiswa anggota Ukm Kerohanian Islam (UKMKI) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan jumlah responden sebanyak 158 mahasiswa. Alat ukur yang digunakan adalah alat ukur berupa kuensioner yang disebarkan melalui grup whatsapp dengan kuesioner sebanyak 40, 18 kuesioner spiritualitas dan terdapat satu item tidak valid, 22 kuesioner Kecerdasan Emosional dengan semua item valid. Uji reliabilitas menggunakan rumus correlations dengan menggunakan program SPSS 25.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 1. Model Summary

Model	R	Change Statistics							
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.809 ^a	.654	.652	7.24698	.654	295.081	1	156	.000

a. Predictors: (Constant), TOT.KC

b. Dependent Variable: TOT.SP

Tabel di atas menunjukkan korelasi R hitung sebesar 0,809 sementara nilai R tabel pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan nilai N 158 sebesar 0,000 dengan keputusan H diterima jika R hitung > R tabel. Karena nilai R hitung yang didapat sebesar 0,809 > R tabel pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 sebesar 0,000 maka hipotesis hubungan antara kecerdasan emosional terhadap spiritualitas mahasiswa bersifat positif. Berdasarkan nilai r hitung person correlation yaitu 0,809 yang di peroleh maka kriteria kekuatan hubungan antara variabel kecerdasan emosional dan spiritualitas mahasiswa cukup besar dan cukup kuat. R Square yang terlihat sebesar 0,654 atau sebesar 65,4% sumbangsih pengaruh kecerdasan emosional mempengaruhi spiritualitas mahasiswa UKMKI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Berikut hasil olah data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan pada sebagian besar anggota UKM Kerohanian Islam (UKMKI) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu:

Tabel 2. Uji Validitas Spiritualitas

<i>Item-Total Statistics</i>					
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Squared Multiple Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
SP1	65.51	125.169	.509	.396	.923
SP2	65.39	125.909	.534	.466	.922
SP3	65.15	127.909	.479	.359	.924
SP4	65.04	124.106	.623	.652	.920
SP5	64.85	125.544	.664	.659	.919
SP6	65.30	123.713	.691	.593	.918
SP7	65.17	122.130	.788	.696	.916
SP8	65.41	122.244	.644	.597	.919
SP9	65.63	121.356	.595	.480	.921
SP10	65.53	123.168	.591	.479	.921
SP11	65.02	124.961	.657	.588	.919
SP13	65.61	124.748	.471	.319	.925
SP14	64.89	124.797	.688	.782	.919
SP15	65.13	124.430	.778	.727	.917
SP16	64.92	124.356	.701	.789	.918
SP17	65.15	124.015	.782	.718	.917
SP18	65.17	125.735	.590	.446	.921

Uji validitas terhadap spiritualitas yang di olah oleh SPSS dengan jumlah kuesioner 18 dengan 1 koesoner tidak valid dengan 158 responden. Maka dapat dinyatakan korelasi semuanya positif dengan nilai Corrected item total Corelation bergerak antara 0,841 sampai 0,2178 yang telah di uji normalitas seluruh item valid lebih besar dari 0,02 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item valid.

Tabel 3. Validitas Kecerdasan Emosional

<i>Item-Total Statistics</i>					
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Squared Multiple Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
KC1	80.78	209.928	.641	.654	.927
KC2	80.87	207.525	.729	.715	.926
KC3	80.85	207.251	.769	.688	.925
KC4	81.03	208.050	.709	.706	.926
KC5	80.78	210.479	.662	.598	.927
KC6	81.03	206.133	.648	.599	.927

KC7	80.44	212.516	.641	.669	.927
KC8	80.97	208.515	.675	.657	.927
KC9	80.61	209.030	.728	.751	.926
KC10	80.95	208.087	.699	.592	.926
KC11	80.68	208.742	.708	.678	.926
KC12	80.54	211.103	.632	.570	.927
KC13	80.77	210.270	.659	.550	.927
KC14	80.83	206.219	.727	.655	.926
KC15	80.71	208.437	.721	.648	.926
KC16	81.61	209.603	.428	.432	.932
KC17	80.54	215.499	.408	.277	.931
KC18	80.44	214.083	.577	.477	.928
KC19	80.62	210.046	.642	.658	.927
KC20	80.78	211.278	.522	.408	.929
KC21	81.99	210.751	.383	.708	.934
KC22	81.87	213.339	.317	.718	.935

Uji validitas terhadap kecerdasan emosional yang di olah oleh program SPSS dengan jumlah 22 item kuesioner yang semuanya telah teruji valid. Maka dalam penentuan uji 0,872 sampai 0,1507 dan dapat disimpulkan bahwa seluruh item valid.

Tabel 5. Uji Reliabilitas Spiritualitas

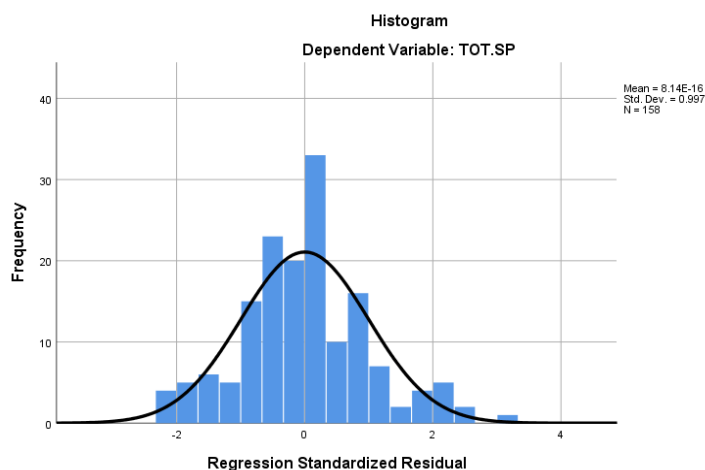
<i>Reliability Statistics</i>		
	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
<i>Cronbach's Alpha</i>	.924	17

Hasil uji reliabilitas spiritualitas dengan cronbach's alpha sebesar 0,918 dengan total item sebanyak 17 item sehingga data yang diperoleh kuesioner kuat dan reliable karena nilai cronbach's lebih besar dari 0,60.

Tabel 6. Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional

<i>Reliability Statistics</i>		
	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
<i>Cronbach's Alpha</i>	.931	22

Hasil uji reliabilitas spiritualitas dengan cronbach's alpha sebesar 0,931 dengan jumlah item sebanyak 22 item sehingga data yang diperoleh kuesioner kuat dan reliable karena nilai cronbach's lebih besar dari 0,60.



Hasil Uji normalitas olah data di SPSS dapat diketahui nilai signifikansi 0,997 > 0,05, hal ini menunjukkan penerimaan H_a . Sehingga dapat disimpulkan Variabel Kecerdasan Emosional dan Spiritualitas berdistribusi normal dan karakteristik empiric yang dapat mewakili populasi.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan di atas maka dapat di peroleh hasil penelitian ini dengan uji korelasi dapat dikatakan bahwa H_a diterima dengan uji hipotesis pearson correlation 0,809 dengan signifikasi $0,00 < 0,05$, hasil yang di uji lebih besar dari 0,2 dengan nilai corrected item-total correlation perilaku spiritualitas bergerak antara 0,841 sampai 0,2178 dengan 17 kuesioner valid dan satu tidak valid serta nilai Corrected item-total Correlation kecerdasan emosional bergerak antara 0,872 sampai 0,1507 dengan 22 kuesioner dan semuanya valid. Berdasarkan nilai r hitung person correlation yaitu 0,809 yang di peroleh maka kriteria kekuatan hubungan antara variabel kecerdasan emosional dan spiritualitas mahasiswa cukup besar dan cukup kuat.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian dari Rimbano dan Putri (2016) ada pengaruh antara kecerdasan emosional, kecerdasan spiritualitas sebesar nilai koefisien korelasi ($R=0,265$) atau sebesar (26,5%) dan nilai koefisien determinasi ($R^2=0,047$) atau sebesar (4,7%). Ini berarti (4,7%) tingkat pemahamana akuntansi dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritualitas, dan perilaku belajar, dan sisa nya dijelaskan oleh variabe lain.

Muhammad Fadjar Arif Fauzan (2017) juga mengatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritualitas secara simultan terhadap Kualitas Audit yang ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,729, uji F ditunjukkan dengan F hitung > F tabel

(52,152 > 2,770), dan nilai signifikan 0,000. Pendapat sama juga diungkapkan oleh Sonia Handayu Putri, Irma Kusuma Salim, Leni Armayati (2019) dengan hasil analisis statistik dengan menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritualitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku delinkuen dengan nilai $F = 59,317$ dan $\text{sig.} = 0,000$ ($p < 0,05$). Analisis regresi secara parsial juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosi berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan perilaku delinkuen dengan nilai $t = 8,122$ dengan nilai $\text{sig.} = 0,000$ ($p < 0,05$). Begitu juga dengan variabel kecerdasan spiritualitas memberikan pengaruh signifikan terhadap kecenderungan perilaku delinkuen dengan nilai $t = 5,504$ dengan nilai $\text{sig.} = 0,000$ ($p < 0,05$). Adapun sumbangan efektif kecerdasan emosi dan spiritualitas terhadap kecenderungan perilaku delinkuen sebesar 34,1%, sedangkan 65,9% adalah pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap spiritualitas dengan uji korelasi dapat dikatakan bahwa H_a diterima dengan uji hipotesis *pearson correlation* 0,809 dengan signifikansi $0,00 < 0,05$, sumbangsih pengaruh berdasarkan R square sebesar 0,654 atau 65,4% kecerdasan emosional mempengaruhi spiritualitas mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Berdasarkan nilai r hitung person correlation yaitu 0,809 yang di peroleh maka kriteria kekuatan hubungan antara variabel kecerdasan emosional dan spiritualitas mahasiswa cukup besar dan cukup kuat. Saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitian maupun universitas atau perguruan tinggi negeri yang diamati, untuk melihat apakah ada perbedaan hasil penelitian di setiap universitasnya. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih banyak serta dapat menggunakan kuesioner yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya.

REFERENSI

- Abdurrohman, Prasetya, B., & Halili, H. R. (2022). Peran TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Quran Pada Anak di TPQ Bahrul Ulum Desa Jrebeng Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo. *Al- Ibtidaiyah*, 3(1), 17.
- Aridhona, J. (2017). Hubungan Antara Kecerdasan Spiritualitas dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Remaja. *Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah*, 24-43.
- Aslamiah, S. (2017, Januari-Juni). Pendidikan Spiritualitas Sebagai Benteng Terhadap Kenakalan Remaja. *Legalite*, 1, 95-136.
- Fauzan, M. F. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritualitas, dan Tekanan Klien Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal ProfitaEdisi* 7, 1-37
- Hasmiati. (2016). Membangun Kecerdasan Spiritualitas. *Al- Qalam*, 8, 15-167.

- Junaedi, I. D. (2010). Keterkaitan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa. *Kecerdasan Emosional*, 1-15.
- Putri, S. H., Salim, I. K., & Armayati, L. (2019). Pengaruh Kecerdasan Spiritualitas dan Kecerdasan Emosi dngan Kecerdasan Berperilaku Delikuen Pada Remaja. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 13, 55-62.
- Rahmawati, U. (2016, Februari). Pengembangan Kecerdasan Spiritualitas Santri. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 97-124.
- Rimbano, D., & Putri, M. S. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritualitas, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, 15, 11-32.
- Sabiq, Z., & Djalali, M. A. (2012, September). Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritualitas dan Perilaku Proposal Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan. *Pesona Jurnal Psikologi Indonesia*, 1, 53-65